

**“Penerapan Media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok B Di TK Al Hikmah
Kecamatan Banyakan KEDIRI Tahun Pelajaran 2023/2024**

Samsiah

Universitas Wahidiyah, Kota Kediri Jawa Timur

Email : samsiahbkduniwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penggunaan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) pada anak kelompok B TK Al Hikmah Banyakan, Kediri tahun pelajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan berhitung anak yang sebelumnya masih diajarkan dengan metode drill dan latihan paper-pencil test sehingga membuat anak kurang antusias. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Data dikumpulkan melalui tes dan non-tes (observasi, unjuk kerja), kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung anak dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 66% pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada aspek pemahaman perbandingan (37% → 66% → 86%) serta aspek analisis dan probabilitas (33% → 60% → 86%). Hasil ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, penggunaan Balok Pintar Magnetik terbukti efektif meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengembangkan variasi penggunaan media Balok Pintar Magnetik untuk menjadikan pembelajaran berhitung lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak.

Kata kunci: kemampuan berhitung, Balok Pintar Magnetik, anak usia dini, PAUD.

ABSTRACT

This study aims to improve early childhood numeracy skills through the use of **Magnetic Number Blocks** in group B students at TK Al Hikmah Banyakan, Kediri, during the 2023/2024 academic year. The background of this research is the low numeracy skills of children, which were previously taught using drill methods and paper-pencil tests that made the children less enthusiastic. This research employed a **Classroom Action Research (CAR)** approach in collaboration between the researcher and the classroom teacher, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children. Data were collected through tests and non-test techniques (observation, performance tasks) and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed an improvement in children's numeracy skills from an initial condition of 40% to 66% in cycle I, and further increased to 86% in cycle II. Improvements were also observed in the aspect of comparative understanding

(37% → 66% → 86%) as well as in analysis and probability (33% → 60% → 86%). These results exceeded the predetermined success indicator of 80%. Thus, the use of **Magnetic Number Blocks** proved effective in enhancing early childhood numeracy skills. This study recommends that teachers further develop variations in the use of Magnetic Number Blocks to make numeracy learning more enjoyable, engaging, and meaningful for children.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan membangun kemampuan berhitung anak TK dalam memahami konsep bilangan dengan menggunakan media permainan Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) Dimana sebelum diadakan penelitian, pembelajaran berhitung di TK masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek pencil paper test.

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B2, TK ALHIKMAH KEDIRI, tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 anak didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang setiap masing-masing siklus mempunyai tahapan: perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes, secara non tes melalui observasi, dan tes melalui unjuk kerja. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Pemahaman bilangan kondisi awal kemampuan anak 40% yang berkembang sangat baik, pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 66% dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II yaitu 86%. Aspek perbandingan, pada kondisi awal 37% yang berkembang sangat baik. Dan pada siklus I meningkat 66%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86%. Aspek analisis dan

probabilitas pada kondisi awal anak ada 33% , sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II yaitu 86% . Peningkatan ini melebihi dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80%

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak didik TK kelompok

B. Disarankan guru dapat mengembangkan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) lebih bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK.

Dewasa ini, sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan matematika semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan pengetahuan matematika secara sporadis dan radikal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2008), beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan pada penguasaan angka dan operasi melalui metode drill (Sriningsih, 2008:1). Persoalan yang dipaparkan oleh Sriningsih di atas juga hal ini yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Plus TK Al Hikmah mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek

kemampuan berhitung. Taman Kanak-Kanak Plus TK Al Hikmah kecamatan Banyakan Kota KEDIRI masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Ini dapat dibuktikan dengan adanya Guru memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terasa membosankan untuk anak, ini terlihat pada saat guru memberikan tugas pada anak untuk membuat gambar apel sesuai jumlah angka, hanya 10 dari 18 anak yang bisa menyelesaikannya dengan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep bilangan anak didik kelompok B dalam menghubungkan angka sesuai gambar hanya 50%. Selain itu masih, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berhitung.

Kurangnya media dan sumber belajar ini lebih disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran. Permasalahan lain yang terjadi di TK Al Hikmah Banyakan KEDIRI adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper- penciltest. Pada pembelajaran berhitung, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak membuat beberapa buah benda dan benda tersebut diberi lingkaran. Lalu anak mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Cara belajar inilah yang membuat anak-anak merasa jenuh atau bosan sehingga minat mereka pada kegiatan berhitung terlihat menurun.

Diakui oleh guru di TK Al Hikmah Banyakan KEDIRI Guru kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di TK Al Hikmah masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis, rendahnya kemampuan berhitung dan kurang minatnya terhadap pembelajaran berhitung bagi anak didik kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Al Hikmah Banyakan KEDIRI tahun pelajaran 2016/ 2017 juga ditandai dengan beberapa realitas pada pembelajaran yang dilaksanakan. Ketika menyampaikan apresiasi dan memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan menghitung yang berhubungan dengan benda yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, ternyata anak belum bisa menghitung dengan hasil yang benar. Hanya ada 10 anak saja dari 18 anak kelompok B yang mampu untuk menjawab dan menghitung dengan benar. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan belum berkembang.

Peneliti mengambil rujukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2010 : 74-75) di Taman Kanak-Kanak Kenanga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak.

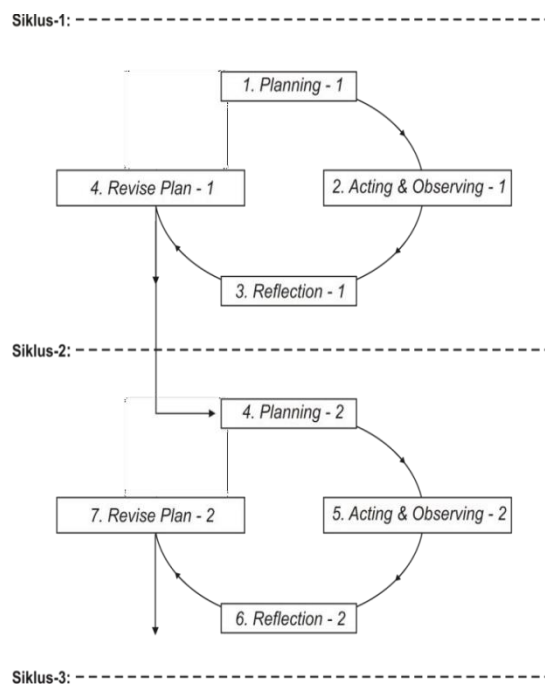
MEODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kolaboratif antara

peneliti dengan guru, dimana penelitiannya. Model kolaboratif ditetapkan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui kerja sama yang baik kepala PAUD, Guru kelas dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil pembelajaran yang optimal melalui metode, media dan dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelapor temuan, serta guru sebagai pelaksan tindakan. Selanjutnya Kemmis dan Mc.

Taggart (dalam Arikunto, 2002) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri observasi, dan refleksi yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan siklus spiral berikutnya

Gambar Model Siklus Kemmis dan Mc. Taggart (dalamArikunto, 2002)



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007, 1).

Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Andang Ismail, 2009 Alat permainan edukatif adalah alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dibutuhkan metode dan media yang tepat yaitu melalui permainan dengan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks).

Penggunaan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak

didik kelompok B di TK Al Hikmah dilakukan dalam dua siklus.

KESIMPULAN

A. Penelitian tindakan kelas tentang bagaimana

meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) pada anak didik TK Plus kecamatan Banyakan KEDIRI dilaksanakan selama dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Upaya meningkatkan kemampuan anak didik dalam berhitung permulaan melalui permainan Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) pada kelompok B TK Al Hikmah Banyakan, telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terbukti dari rekapitulasi penilaian kemampuan anak didik dalam berhitung menggunakan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks). Pada studi awal hanya 6 anak atau 40% dari 20 anak didik yang berkembang sangat baik dalam memahami konsep bilangan, dalam memahami konsep perbandingan rata-rata 37% yang berkembang sangat baik, dan anak didik yang mampu memahami konsep analisis dan probabilitas ada 33%.

Pada siklus I dalam hal memahami konsep bilangan anak didik yang berkembang sangat baik mencapai 66%, jadi kemampuan anak didik dari studi awal ke siklus I bertambah 26%. Aspek perbandingan peningkatan kemampuan anak didik dalam pemahaman konsep perbandingan menggunakan permainan Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) mencapai 66%, dan dalam

memahami konsep analisis probabilitas pada siklus I meningkat menjadi 60% dari 33%

Pada siklus II

Kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan meningkat menjadi 86% dari 66% pada saat siklus I, dan dalam hal memahami konsep perbandingan kemampuan anak meningkat menjadi 86% dari 66%. Konsep analisis dan probabilitas kemampuan anak berkembang sebanyak 86% dari siklus I yaitu 60%

Motivasi anak didik dalam pembelajaran berhitung kelompok B TK Plus TK Al Hikmah Banyakan. permulaan dengan menggunakan permainan balok angka pada anak kelompok B

B. Saran

Berdasarkan hasil TK Al Hikmah Banyakan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan berhitung dengan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) dilakukan melalui permainan yang tidak membebani memori otak anak, sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan II dapat diambil kesimpulan bahwa permainan dengan menggunakan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi anak didik

、 Diharapkan dapat menggunakan media Balok Pintar Magnetik (Magnetic Number Blocks) untuk belajar berhitung permulaan.

2. Bagi guru TK

- a. Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran
- b. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program.
- c. Diharapkan guru dapat mengembangkan penggunaan media balok angka dengan lebih menarik dan efektif
- d. Membimbing atau motivasi kepada anak baik secara individual atau kelompok dilaksanakan dengan penuh kesabaran
- e. Dapat mengembangkan pembuatan APE sebagai media pembelajaran..

3. Bagi Lembaga TK

Diharapkan kepada kepala sekolah dan yayasan dapat memfasilitasi penggunaan media dalam pembelajaran.

4. Orang tua

- a. Menstimulasi diri anak terhadap pembelajaran berhitung yang dapat dimulai dari pengalaman anak sehari hari di rumah dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan.
- b. Menindaklanjuti kegiatan di sekolah menuju kegiatan anak di rumah.

5. Peneliti selanjutnya

Mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan 2 siklus, maka peneliti atau guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mengembangkan media balok angka

ini dengan lebih bervariasi. Baik dari bahan, model, maupun metode bermain yang digunakan agar lebih kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhruddin, Asef Umar. 2010.

Sukses Menjadi Guru TK- PAUD. Yogyakarta: Bening.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.(Edisi 25) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ahmad Mukhlis, 2024. Perkembangan Anak Jilid 1 Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.

Widayati, Sri., dan Utami Widiyati. 2008. Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak. Yogyakarta: Luna Publisher.

Yusuf, M. 2003. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.